

## PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN EXPENSE BEFORE INTEREST AND TAXES TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rivolino Cesio Yunansalasa<sup>1</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Surabaya, Indonesia

e-mail: [rivolinocesio@gmail.com](mailto:rivolinocesio@gmail.com)<sup>1</sup>, [trisna.ak@upnjatim.ac.id](mailto:trisna.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *expense before taxes and interest* terhadap harga saham. Populasi yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earnings before taxes and interest* berpengaruh signifikan secara simultan. *return on asset* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan *return on equity*, *net profit margin*, dan *expense before taxes and interest* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Informasi Akuntansi, Laporan keuangan, Harga Saham

### Abstract

*This study aims to determine the effect of return on assets, return on equity, net profit margin, and expense before taxes and interest on stock prices. The population used is transportation companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2019-2021 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling and there are 30 companies that meet the criteria to be sampled. This study uses multiple linear regression analysis which shows that return on assets, return on equity, net profit margin, and earnings before taxes and interest have a significant effect simultaneously. return on assets partially significant effect on stock prices, while return on equity, net profit margin, and expense before taxes and interest have no simultaneous significant effect on stock prices.*

**Keywords :** Accounting Information, Financial Statements, Stock Prices

### PENDAHULUAN

Informasi "akuntansi keuangan adalah informasi umum yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Informasi ini digunakan untuk pihak internal dan eksternal. Informasi akuntansi keuangan disajikan dengan asumsi bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor, kreditor, calon investor dan kreditor, manajemen, pemerintah, dll. mungkin mencerminkan kebutuhan informasi dari berbagai pihak investor dan kreditor. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang

seragam bagi seluruh pemangku kepentingan dalam bisnis perusahaan (Bodnar, 2013)." Informasi "akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 2015).”

Tujuan “utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi yang diambilnya, para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul, sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara obyektif (Sofyan, 2014: 131)”

Saham “merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau melakukan emisi saham. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah. Ada beberapa jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan antara lain saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan jenis saham yang mempunyai hak kontrol, hak pembagian keuntungan, hak suara, sedangkan saham preferen merupakan saham yang mempunyai hak istimewa seperti pembagian keuntungan terlebih dahulu, pembagian hak setelah likuidasi dan hak komulatif.” Penentuan “harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap harga saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran. Berdasarkan studi empiris menunjukkan bahwa terhadap

tiga factor yang berpengaruh dalam harga saham menurut Jogiyanto (2000:88), terdapat dua analisa untuk menentukan nilai saham (fundamental atau intrinsik) yaitu analisa sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisa perusahaan (*company analysis*) dan analisa teknis (*teknikal analysis*).”

Naik “turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri, apalagi ditambah dengan situasi pandemi yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham. Sektor transportasi terus mengalami tekanan di masa pandemi Covid-19. Merosotnya minat masyarakat untuk bepergian tentu memicu penurunan omzet usaha bidang transportasi yang berdampak pula pada rantai perekonomian. Terbukti, dalam data pertumbuhan PDB yang dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa pada Triwulan II dan Triwulan III 2020 secara *year on year (y on y)*, sektor Transportasi dan Pergudangan mengalami penurunan masing-masing sebesar -30,84% dan -16,70%. Lantas, seperti apa pengaruh pertumbuhan tersebut terhadap harga saham emiten-emiten transportasi di bursa saham?”

Riset [Lifepal.co.id](http://Lifepal.co.id) menemukan, “meskipun kebutuhan jasa transportasi menurun di kala pandemi, nyatanya ada emiten-emiten pada sub sektor transportasi yang pergerakan harga sahamnya diatas performaindeks *Infrastructures, Utilities, and Transportation*, dan IHSG. Sebaliknya, ada emiten yang performanya di bawah performa indeks tersebut. Tak hanya harga saham emiten transportasi, Lifepal juga membandingkan bagaimana penjualan dan keuntungan perusahaan-perusahaan transportasi tersebut.”

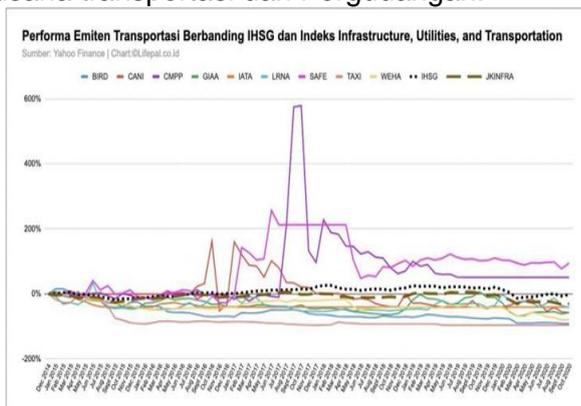


Gambar 1. Pergerakan “masyarakat di pusat-

pusat transportasi menurun hingga memicu penurunan PDB sektor Transportasi dan Perdagangan

Grafik di atas “memperlihatkan bahwa pergerakan masyarakat setelah bulan Maret terus mengalami penurunan sampai pada titik terendahnya di bulan Mei 2020. Setelah bulan Mei 2020, pergerakan masyarakat mulai meningkat, namun masih belum kembali normal dikarenakan berbagai pembatasan aktivitas sosial.”

Penurunan “pergerakan masyarakat tersebut menyebabkan pertumbuhan PDB pada sektor transportasi dan perdagangan mengalami tekanan yang sangat dalam. Pada Triwulan II 2020, terjadi penurunan -30,84%, sedangkan pada Triwulan III 2020, tercatat penurunan -16,70%, walau sebenarnya mengalami peningkatan dari Triwulan sebelumnya. Kontraksi pertumbuhan Triwulan III 2020 tidak sedalam pada Triwulan II 2020 disebabkan karena adaptasi kebiasaan baru atau pelanggaran PSBB yang meningkatkan kinerja lapangan usaha transportasi dan Pergudangan.”



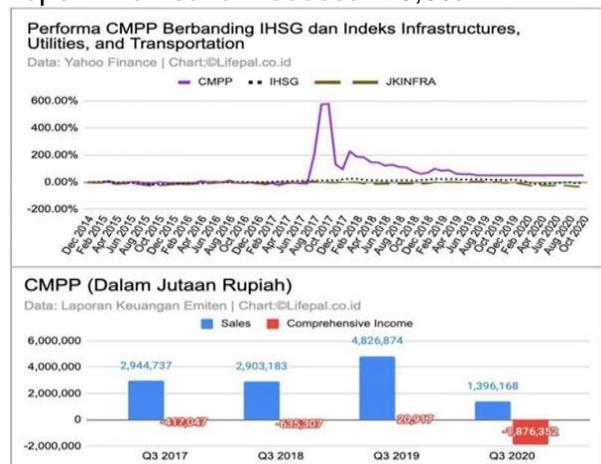
Sumber : Yahoo Finance | Chart:Lifepal.co.id

Grafik “kinerja di atas menunjukkan ada dua emiten transportasi yang kinerjanya di atas IHSG dan Indeks, *Infrastructures, Utilities, and Transportation*. Mereka adalah PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) dan PT Steady Safe Tbk. (SAFE).”

PT. Indonesia AirAsia “yang dioperasikan sebagai Indonesia AirAsia adalah sebuah maskapai penerbangan bertarif rendah yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Maskapai ini mengoperasikan penerbangan domestik. Sementara itu, PT. Steady Safe Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang transportasi

dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1978. Perusahaan ini juga bergerak sebagai salah satu operator di Transjakarta.”

PT. Steady Safe Tbk “merupakan salah satu perusahaan angkutan umum di DKI Jakarta yang bergerak di bidang usaha angkutan taksi dan angkutan bus umum. Sejak tahun 2004 mereka mengembangkan sayap usahanya dengan menjadi salah satu anggota perusahaan konsorsium PT Jakarta Express Trans yang didirikan guna mengelola proyek Pemerintah DKI Jakarta yakni Busway koridor 1 dengan persentase kepemilikan saham sebesar 14, 74%. Pada tahun 2005, mereka kembali ikut menjadi salah satu anggota Perusahaan konsorsium dengan nama PT Trans Batavia guna mengelola Busway koridor 2 & 3 dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 23,8%.”



Gambar 1.3 Kinerja “dua emiten transportasi ini di atas IHSG dan Indeks *Infrastructures, Utilities, and Transportation*.”

Sumber : Yahoo Finance | Chart:Lifepal.co.id

Berdasarkan “laporan keuangan CMPP, tercatat adanya tren penurunan penjualan saat pandemi Covid-19 ini, yakni sebesar -71,08% menjadi sebesar 1,39 Triliun Rupiah pada Triwulan III 2020 dari sebelumnya sebesar 4,82 Triliun Rupiah pada Triwulan III 2019. Dari segi laba komprehensif, pada Triwulan III 2020, CMPP mencatat kerugian sebesar -1,87 triliun rupiah. Hal ini dikarenakan adanya penurunan penjualan yang diakibatkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar serta adanya penurunan pada pendapatan keuangan pada Triwulan III tahun 2020. Pergerakan harga

CMPP sendiri tercatat dari Desember 2014 sampai dengan Oktober 2020 sudah mencatat kenaikan sebesar 50,82%.”

Berdasarkan “paparan diatas, menunjukkan pentingnya informasi akuntansi terkait harga saham pada BEI. Sistem informasi akuntansi pada BEI berperan sebagai wadah dari semua transaksi yang dilakukan pada proses bisnis. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengelolaan data dan sistem yang ada pada BEI sebagai perusahaan yang *go public*. Dari hal tersebut maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau belum.”

Selain itu, “harga saham dalam informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan BEI, juga menyajikan keadaan dari ROA, ROE, NPM, dan EBIT. Seperti yang diketahui bahwa ke empat unsur tersebut memiliki peran penting dalam penentuan harga saham. Sehingga penting untuk mengetahui informasi secara lengkap dan jelas mengenai ROA, ROE, NPM, dan EBIT.”

*Return On Assets (ROA)* “merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset. Rasio ini berbanding lurus dengan harga saham. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Hanafi dan Halim (2014).”

Untuk “*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan penjualan bersih perusahaan. Jika nilai NPM meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Sedangkan *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* merupakan pengukuran melihat kondisi kegiatan operasi bisnis inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran atau biaya bunga Hanafi dan Halim (2014).”

Berdasarkan “fenomena diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## METODE

### *Jenis dan Objek Penelitian*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Objek penelitian yang akan digunakan adalah Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Harga Saham, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earnings Before Interest and Taxes.

### *Populasi dan Penentuan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan transportasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2019-2021 dan perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahun untuk periode 31 Desember 2019-2021 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

### *Pengumpulan Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.

### *Analisis Data*

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data seperti mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Kurniawan,2010). Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan ROA, ROE, NPM, dan EBIT.

### *Uji Hipotesis*

Metode Analisis Linier Berganda

Rumus dari regresi linier berganda (multiple linier regression) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \dots (1)$$

Y = harga saham a = konstanta b = koefisien regresi

X1=ROA

x2 = ROE

X3= NPM

X4= EBI

### *Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Koefisien Determinasi dimaksudkan

untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variasi variabel bebas (independen) linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen).

*Uji F (Pengujian Secara Simultan)*

Untuk menentukan uji F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah variabel termasuk konstanta dengan kriteria uji yang digunakan adalah :”

- 1) Bila “F hitung < F table, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.”
- 2) Bila “F hitung > F table, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

*Uji T (Pengujian Secara Parsial)*

Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi,  $k$  adalah variabel termasuk konstanta, dengan kriteria uji yang digunakan adalah :”

- 1) Bila “t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak, Ha diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen

terhadap variabel dependen.

Bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek pada penelitian ini adalah pengujian Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Before Taxes and Interest* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi di Indonesia periode 2019-2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 dengan total 47 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan sebanyak 30 perusahaan ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

*Analisis Deskriptif*

Nilai-nilai yang ada dalam statistik deskriptif, diantaranya adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi Nilai ini didasarkan pada informasi secara keseluruhan data, sehingga akan didapat hasil yang bersifat pasti.. Masing-masing nilai disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	ROA	ROE	NPM	EBIT	Harga Saham
Mean	-1,616%	5,931%	-20,836%	-48.709.229.032	515,76
Std. Deviation	10,445%	109,711%	64,768%	367.063.562.487	685,094
Minimum	-45,301%	-559,570%	-340,185%	-306.967.805.197	50
Maximum	25,137%	807,566%	335,010%	117.377.160.073	3.600

Nilai di variabel dependen adalah harga saham, nilai ini memiliki minimum 50 (dalam satuan milyar rupiah) dan maksimum 3.600 (dalam satuan milyar rupiah). Nilai 50 (milyar rupiah) merupakan batas bawah dari saham yang bisa dikurangi pada nilai saham sebenarnya. Nilai 3.600 (milyar rupiah) merupakan batas atas dari saham yang bisa ditambahkan pada nilai saham sebenarnya.

Secara rata-rata nilai harga saham sama dengan 515,76 (milyar rupiah). Nilai rata-rata yang positif ini memberi arti, bahwa lebih banyak perusahaan yang mengubah nilai sahamnya dengan menaikkan.

Nilai di variabel independen adalah ROA, ROE, NPM, dan EBIT. Nilai minimum ROA adalah -45,301% dan nilai maksimum dari ROA adalah 25,137%. Nilai ROA negatif,

bahwa perusahaan mengalami kerugian. Semakin besar nilai negatifnya maka semakin besar rugi yang dialami perusahaan. Nilai ROA minimum -45,301% dialami oleh perusahaan Air Asia Indonesia Tbk. Dengan demikian perusahaan Air Asia Indonesia Tbk telah mengalami kerugian besar dan nilainya hampir setengah dari aset perusahaan. Nilai maksimal ROA yaitu 25,137% atau perusahaan ada laba sekitar seperempat dari aset perusahaan. Besaran laba yang diperoleh oleh perusahaan seperempat dari aset perusahaan, maka sebagian dari roda bisnis transportasi masih cukup baik. Namun secara rata-rata mengalami kelesuhan, hal ini dikarenakan nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar -1,616%.

Variabel independen kedua yakni ROE, nilai minimum dari ROE adalah -559,570% dan nilai maksimumnya adalah 807,566%. Perusahaan dengan nilai ROE negatif akan terklarifikasi sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *income*. Semakin besar nilai negatif maka perusahaan semakin mengkhawatirkan atau rentan menuju kebangkrutan. Sebaliknya nilai ROE positif maka perusahaan terklarifikasi baik dalam menghasilkan *income*. Semakin besar nilai positif maka perusahaan semakin sehat atau gemilang. Namun secara rata-rata terklarifikasi sebagai perusahaan dengan *income* baik, hal ini dikarenakan nilai rata-rata dari ROE adalah sebesar 5,931%.

Variabel ketiga NPM, nilai minimum dari NPM adalah -340,185% dan nilai maksimumnya adalah 335,010%. Rasio NPM negatif maka perusahaan mengalami kerugian, bahwa beban perusahaan lebih besar dari penjualan atau pendapatan yang

diperoleh dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan semua pendapatan untuk membiayai operasional perusahaan. sebaliknya Rasio NPM positif maka perusahaan mengalami keuntungan. Secara rata-rata nilai NPM negatif atau -20,836%, dengan demikian lebih banyak yang mengalami kerugian dibandingkan dengan yang mengalami keuntungan.

Variabel keempat adalah EBIT, nilai minimum dari EBIT adalah -306.967.805.197 (Milyar Rupiah) dan nilai maksimum dari EBIT adalah 117.377.160.073 (Milyar Rupiah). Nilai negatif pada EBIT artinya perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang diderita perusahaan sangat besar atau sepertiga triliun (300 miliar lebih). Keuntungan maksimal tidak sebesar kerugian atau sepertiga dari kerugian. Hal ini bahwa bisnis transportasi cenderung mengalami kelesuhan, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata EBIT yaitu -48.709.229.032 (Milyar Rupiah).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas, cara menganalisisnya dapat melalui Tabel 4.2. Hasil yang tampak pada tabel adalah Nilai "Asymp.Sig (2-tailed)" sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal, artinya persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	660.20373185
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada uji ini adalah uji Multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Masing-masing uji tersebut penjelasannya pada sub bab berikut ini.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas

dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji multikolinieritas, cara menganalisanya dapat melalui tabel 4.3 Lihat kolom "Collinearity Statistics" (paling kanan), pada nilai "Tolerance" yakni nilai 0,373; 0,931 dst lebih besar dari 0,1, dan pada nilai "VIF" yakni nilai 2,683; 1,075 dst lebih kecil dari 10, artinya data memenuhi persyaratan.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	547.252	75.393		7.259	.000		
Return on Asset	1846.886	1122.947	.282	1.645	.104	.373	2.683
Return on Equity	-25.313	67.662	-.041	-.374	.709	.931	1.075
Net Profit Margin	32.722	166.697	.031	.196	.845	.440	2.273
EBIT	-1.367E-10	.000	-.073	-.567	.572	.655	1.527

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya

SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-

titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y.

Uji heteroskedastisitas, cara menganalisanya dapat melalui tabel 4.4 Lihat kolom "Sig" (paling kanan), pada nilai Sig ROA: 0,854, ROE: 0,994, dst lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, artinya data memenuhi persyaratan.

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	437.522	57.927		7.553	.000
Return on Asset	159.450	862.806	.032	.185	.854
Return on Equity	.385	51.987	.001	.007	.994
Net Profit Margin	111.957	128.080	.141	.874	.385
EBIT	3.204E-11	.000	.023	.173	.863

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Analisa Pengujian Hipotesis Metode Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil dari analisis regresi linier berganda ini dapat ditampilkan dalam tabel 4.5. Berdasarkan hasil tersebut menggunakan rumus yang telah ditentukan hasilnya lihat kolom B, jadi:  $Y = 547,252 + 1846,886X_1 + -25,313X_2 + 32,722X_3 + (-13.670.000.000)X_4$

Model persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut :

- a. Jika Return on Asset atau ROA ( $X_1$ ), Return on Equity atau ROI ( $X_2$ ), Net Profit Margin atau NPM ( $X_3$ ) dan EBIT sama dengan nol (0) maka variabel Harga Saham (Y) bernilai 547,252.
- b. Jika Return on Asset atau ROA ( $X_1$ ) dianggap atau bernilai 1, maka hasil nilai Y dari persamaan tersebut adalah  $Y = 547,252 + 1.846,886$  dan Y bernilai 2394,138. Artinya jika Return on Asset atau ROA ( $X_1$ ) naik atau bernilai 1 maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 2394,138, jika Return on Asset atau ROA ( $X_1$ ) bernilai konstan nol maka nilai Harga Saham (Y) bernilai 547,252.
- c. Jika Return on Equity atau ROI ( $X_2$ ) dianggap atau bernilai 1, maka hasil nilai Y dari persamaan tersebut adalah  $Y = 547,252 - 25,313$  dan Y bernilai 521,939. Artinya jika Return on Equity atau ROI ( $X_2$ ) naik atau bernilai 1 maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 521,939, jika Return on Equity atau ROI ( $X_2$ ) bernilai konstan nol maka Harga Saham (Y) bernilai 547,252.
- d. Jika Net Profit Margin ( $X_3$ ) dianggap atau bernilai 1, maka hasil nilai Y dari persamaan tersebut adalah  $Y = 547,252 + 32,722$  dan Y bernilai 579,974. Artinya jika Net Profit Margin ( $X_3$ ) naik atau bernilai 1 maka Harga Saham (Y) akan naik sebesar 579,974, jika Net Profit Margin ( $X_3$ ) bernilai konstan nol maka Harga Saham (Y) bernilai 547,252.
- e. Jika EBIT ( $X_4$ ) dianggap atau bernilai 1, maka hasil nilai Y dari persamaan tersebut adalah  $Y = 547,252 - 13.670.000.000$  dan Y bernilai -13.669.999.452,748. Artinya jika EBIT ( $X_4$ ) naik atau bernilai 1 maka Harga Saham (Y) akan menurunkan laba sebesar 13.669.999.452,748, jika EBIT ( $X_4$ ) bernilai konstan nol maka Harga Saham (Y) bernilai 547,252.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	547.252	75.393		7.259	.000
	Return on Asset	1846.886	1122.947	.282	1.645	.010
	Return on Equity	-25.313	67.662	-.041	-.374	.070
	Net Profit Margin	32.722	166.697	.031	.196	.084
	EBIT	-1.367E-10	.000	-.073	-.567	.057

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien “determinasi ( $R^2$ )” dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Dengan kata lain pengujian model menggunakan ( $R^2$ ), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-

variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat ditampilkan dalam tabel 4.6. Berdasarkan hasil tersebut  $R^2 = 0,071$  atau 7,1% artinya Semua variabel bebas hanya 7,1% dalam mempengaruhi Variabel Harga Saham (Y).

Tabel 4.6a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.028	675.559

a. Predictors: (Constant), Expense Before Interest and Taxes, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.6b Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) variabel bebas ROE

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.001 <sup>a</sup>	.000	-.011	688.975

a. Predictors: (Constant), Return on Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.6c Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) variabel bebas NPM

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 <sup>a</sup>	.042	.031	674.445

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F “digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Untuk menentukan uji F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah variabel termasuk konstanta dengan kriteria uji yang digunakan adalah :”

- 1) Bila “F hitung < F table, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan

tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.”

- 2) Bila “F hitung > F table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.”

Hasil dari uji F (Pengujian secara simultan) ini dapat ditampilkan dalam tabel 4.8. Berdasarkan hasil tersebut Lihat kolom “Sig”, nilai Sig = 0,017 lebih kecil dari 0,05, sehingga Hipotesa diterima atau Semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi Variabel Harga Saham (Y).

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2980132.510	4	745033.128	1.632	.017 <sup>b</sup>
	Residual	38792338.112	85	456380.448		
	Total	41772470.622	89			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Expense Before Interest and Taxes, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Asset

*Uji t (Pengujian Secara Parsial)*

Guna “dari uji t ini untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-2)$  dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta, dengan kriteria uji yang digunakan adalah :”

- 1) Bila “t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel

independen terhadap variabel dependen.”

Hasil dari uji t (Pengujian secara parsial) ini dapat ditampilkan dalam tabel 4.8. Berdasarkan hasil tersebut Lihat kolom “Sig”, nilai Sig ROA = 0,010 lebih kecil dari 0,05, sehingga Hipotesa diterima atau Variabel ROA secara parsial mempengaruhi Variabel Harga Saham (Y).

Nilai Sig ROE, NPM dan EBIT = 0,070; 0,084; 0,57 lebih besar dari 0,05, sehingga Hipotesa tidak diterima atau Variabel ROE, NPM dan EBIT secara parsial tidak mempengaruhi Variabel Harga Saham (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	547.252	75.393		7.259	.000
	Return on Asset	1846.886	1122.947	.282	1.645	.010
	Return on Equity	-25.313	67.662	-.041	-.374	.070
	Net Profit Margin	32.722	166.697	.031	.196	.084
	EBIT	-1.367E-10	.000	-.073	-.567	.057

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil deskripsi bahwa harga saham yang terendah ialah 50 dan tertinggi 3.600, sehingga selisih antara terendah dan tertinggi adalah 3.550. Harga saham tertinggi 72 kali lipat dari harga saham terendah. Jauhnya perbedaan antara harga saham tertinggi dan terendah, artinya ada gap besar antara perusahaan dengan harga saham tinggi (tertinggi) dengan yang rendah (terendah). Perusahaan dengan harga saham tinggi memiliki kekuatan dalam menarik investor dibandingkan dengan perusahaan dengan harga saham rendah. Perusahaan dengan harga saham rendah masih membutuhkan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Nilai ROA ada yang negatif atau perusahaan mengalami kerugian, dan ada yang positif atau perusahaan mendapatkan keuntungan dari bisnisnya. Rugi atau untung yang dialami oleh suatu perusahaan lumrah dalam suatu bisnis. Namun tentunya semua perusahaan menginginkan bisnisnya selalu mendapatkan keuntungan. Bagi perusahaan yang masih mengalami rugi, yang dapat dilihat dari nilai ROA negatif bisa berbenah diri. Banyak faktor yang dapat membuat

kerugian. Umumnya dikarenakan pasar sedang lesu dan biaya operasional berjalan terus yang melebihi dari pendapatan. Dengan demikian perlu ada evaluasi di dalam manajemen, agar kerugian bisa berubah menjadi keuntungan.

Kerugian yang terus menerus semakin menurunkan daya tahan perusahaan, dan perusahaan akan rentan sehingga dapat menuju kebangkrutan. Rendahnya nilai ROE sampai -559,570%, maka perusahaan harus ditangani dengan manajemen terbaik. Penanganan dengan manajemen terbaik bertujuan agar perusahaan kembali pulih dan nilai ROE kembali positif seperti perusahaan dengan nilai ROE sebesar 807,566%. Nilai ROE positif juga akan memberi dampak pada penyelamatan tenaga kerja karena mereka bisa bekerja dengan senang lantaran perusahaan dalam kondisi sehat.

Agar perusahaan kembali mendapat keuntungan maka perlu diperhatikan perbedaan antara penjualan dan pendapatan. Keuntungan diperoleh jika nilai NPM positif. Rasio NPM positif maka perusahaan mengalami keuntungan. Nilai

NPM sampai sebesar -340,185% maka perusahaan harus mengubah strategi dalam penjualannya. Strategi dalam penjualan nantinya akan mengubah pendapatannya, sehingga tidak lagi lebih kecil dari biaya operasionalnya.

Berdasarkan nilai EBIT yang negatif, maka bisnis transportasi cenderung mengalami kelesuhan, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata EBIT yaitu -48.709.229.032. Lesunya bisnis transportasi selama kurun waktu sebelum tahun 2022 cenderung melemah karena adanya pandemi Covid 19. Pada sisi lain yaitu adanya perubahan sistem ke arah digital atau *online*. Perusahaan transportasi yang belum siap dengan sistem *online* dalam aktivitas bisnisnya, akan ditinggalkan konsumen, dibandingkan dengan perusahaan yang sudah siap dengan sistem *online*.

Berdasarkan hasil uji hipotesa yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan EBIT secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham dengan menggunakan SPSS maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Nilai koefisiens regresi ( $b_1$ ) variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ) adalah sebesar 1.846,886 dan arah koefisien regresi adalah positif, artinya mempunyai hubungan yang searah dengan Harga Saham (Y). Hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ). Hal ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa *Return on Asset* yang semakin besar, maka semakin besar harga dari saham (Sukardi, 2010).

Nilai koefisiens regresi ( $b_2$ ) variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) adalah sebesar -25,313 dan arah koefisien regresi adalah negatif, artinya mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham (Y). Hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,070 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ). Hal ini tidak konsisten dengan teori yang mendasari bahwa semakin besar hasil yang diperoleh

dari *equity*, semakin besar harga dari saham (Sukardi, 2010).

Nilai koefisiens regresi ( $b_3$ ) variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) adalah sebesar 32,722 dan arah koefisien regresi adalah positif, artinya mempunyai hubungan yang searah dengan Harga Saham (Y). Hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,084 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ). Hal ini konsisten dengan teori yang mendasari bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Sukardi, 2010).

Nilai koefisiens regresi ( $b_4$ ) variabel EBIT ( $X_4$ ) adalah sebesar -13.670.000.000 dan arah koefisien regresi adalah negatif, artinya mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham (Y). Hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel EBIT tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,570 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha$ ). Hal ini tidak konsisten dengan teori yang mendasari bahwa semakin tinggi EBIT menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Sukardi, 2010).

Hasil positif pada ROA memberi arti bahwa nilai ROA yang positif atau perusahaan mendapat keuntungan semakin besar, maka harga saham akan semakin tinggi. Berbeda dengan nilai ROE, dimana tingginya rasio pada nilai ROE malah membuat harga saham turun. Penurunan harga saham akibat naiknya nilai ROE diakibatkan oleh perusahaan akan mengurangi ketergantungan oleh pihak lain dalam penambahan investasi.

Hasil positif pada NPM memberi arti bahwa nilai NPM yang positif atau perusahaan memiliki pendapatan semakin besar, maka harga saham akan semakin tinggi. Berbeda dengan nilai EBIT, dimana tingginya nilai EBIT malah membuat harga saham turun. Penurunan harga saham akibat naiknya nilai EBIT diakibatkan oleh perusahaan lebih menggairahkan bisnisnya secara kreatif dengan biaya yang lebih murah, sehingga akan berdampak pada

pengurangan terhadap pihak lain dalam penambahan investasi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan pengaruh empat variabel (ROA, ROE, NPM dan EBIT) terhadap Harga Saham cenderung rendah (kurang dari sepuluh persen) karena informasi ROA, ROE, NPM dan EBIT dianggap tidak begitu penting dalam mempengaruhi Harga Saham, atau permasalahan pendapatan perusahaan tidak seberapa besar dalam mempengaruhi Harga Sama. Dengan demikian masih banyak faktor lain yang lebih kuat, yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Laba bersih (ROA) yang diterima perusahaan lebih dominan dalam mempengaruhi Harga Saham. Pada umumnya ROA semakin tinggi maka Harga Saham semakin besar, dikarenakan investor cenderung berani /menyukai perusahaan yang sehat atau dapat memberikan laba yang tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

Adiatma, dan Miharjo. 2013. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas pada Masa Konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 15(3): 120-130.

Adisasmita, Rahardjo. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Atwari, B., & Widjajanto, K. (2013). *Perencanaan komunikasi konsep dan aplikasi*, Bandung, Indonesia

Baridwan, Zaki. 1992, *Intermediate accounting Edisi Tujuh*. Yogyakarta: Yogyakarta.

Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Bodie, Kane, & Marcus. (2014). *Investment*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Education.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut : 1) Untuk para investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk saham, dalam hal ini saham perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan aspek fundamental lainnya dan faktor teknis lainnya.2) Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham di perusahaan terbuka transportasi hendaknya menambah jumlah variabel dalam penelitian selanjutnya (tidak hanya variabel *ROA, ROE, NPM* dan *EBIT*), tujuannya untuk mendapatkan persentase pengaruh yang lebih besar dari yang sudah didapat dalam penelitian ini.3) Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel dari perusahaan terbuka sektor lain seperti manufaktur, namun variabel yang digunakan tetap seperti yang peneliti lakukan, tujuannya untuk mendapatkan perbandingan terhadap hasil yang sudah peneliti dapatkan.

Bodnar, George H., dan William S. Hopwood. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Boedijoewono, Noegroho, 2001, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 1, Edisi Keempat, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Dewi Priyatno, 2008, *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: MediaKom

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. Edisi Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulana, Robi. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT ARTHA BOGA CEMERLANG Cabang Majalengka. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. Vol. 1. No. 2. Juni 2015
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Najmudin. 2011. Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta:ANDI.
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Simamora, Henry, 2000, Manajemen Pemasaran Internasional (jilid 1), Jakarta : Salemba Empat
- Siregar, Sofyan. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sukardi, David Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). Manajemen Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sunariyah. 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tiningrum, Erna. (2014). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013*. Jurnal STIE AUB, Surakarta(2014)